

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah salah satu cara peneliti yang dilakukan secara berurut-urut dengan menggunakan alat dan prosedur. Metode penelitian bertujuan untuk mendapatkan hasil yang maksimum dalam penelitian, maka dari itu dalam suatu penelitian harus ditentukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan di ruang lingkup penelitian. Metode penelitian menurut Sugiyono, (2009: 3) adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian sangat dibutuhkan dalam penelitian, dan menurut M.Nazir, (2005: 53) mengatakan metode penelitian dapat memandu seseorang peneliti tentang urutan-urutan dan bagaimana penelitian dilakukan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan. Sukardi (2015:12) menyatakan bahwa penelitian tindakan ini, peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tentu secara jelas dan sistematis.

Suharsimi Arikunto (2006: 95) mengungkapkan “jika ada yang menanyakan, penelitian tindakan kelas termasuk kuantitatif atau kualitatif jawaban dari pertanyaan itu adalah kualitatif karena menggali informasi secara rinci. Namun demikian, penelitian tindakan menolak penggunaan angka-angka untuk melengkapi data penelitiannya agar pengambilan keputusan lebih cepat.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu bentuk penelitian tindakan kelas (*Action Classroom Reseach*). Agus Kristiyanto (2010:32) menyatakan:

Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan yang dilakukannya, dimulai adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi untuk setiap siklus.

Langkah-langkah pelaksanaan PTK secara prosedurnya adalah dilaksanakan secara partisipatif atau kolaborasi (guru, dosen, dengan tim lainnya) bekerja sama, mulai dari tahap orientasi dilanjutkan penyusunan rencana tindakan dilanjutkan pelaksanaan tindakan dalam siklus pertama. Diskusi yang bersifat analitik yang kemudian dilanjutkan pada langkah reflektif-evaluatif atas kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama, untuk kemudian mempersiapkan rencana metode latihan, koreksi, atau pembetulan, atau penyempurnaan pada siklus kedua dan seterusnya.

Prosedur atau langkah-langkah penelitian tindakan kelas, menurut Iskandar dalam Kristiyanto (2010:138)

- 1) Mengidentifikasi permasalahan umum.
- 2) Mengadakan pengecekan di lapangan.
- 3) Membuat perencanaan umum.
- 4) Mengembangkan tindakan pertama.
- 5) Mengobservasi, mengamati, mendiskusikan tindakan pertama.
- 6) Reflektif-evaluatif, dan merevisi atau metode latihan untuk perbaikan dan peningkatan pada siklus kedua berikutnya.

Untuk memperoleh hasil penelitian seperti yang diharapkan, prosedur penelitian ini meliputi tahap-tahap sebagai berikut:

- 1) Tahap persiapan survey awal

Kegiatan yang dilakukan dalam survey ini oleh peneliti adalah mengobservasi sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian.
- 2) Tahap seleksi informasi, penyiapan instrumen dan alat pada tahap ini peneliti melakukan persiapan yang meliputi:
 - a) Menentukan subjek penelitian.
 - b) Menyiapkan alat dan instrument penelitian dan evaluasi.

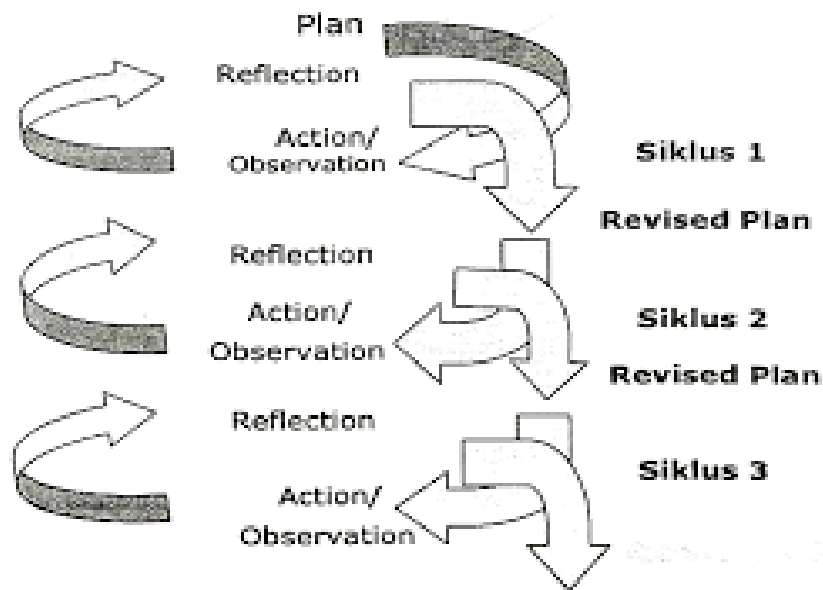
3) Tahap pengumpulan data dan treatment

- a) Hasil belajar keterampilan *chest pass* bola basket.
- b) Kepuasan siswa terhadap proses pembelajaran.
- c) Ketepatan rencana pelaksanaan pembelajaran.
- d) Alat bantu pembelajaran.
- e) Pelaksanaan pembelajaran.
- f) Semangat dan keaktifan siswa.

Persiapan sebelum Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan dan dibuat *input instrument* yang akan dikenakan untuk memberikan perlakuan dalam PTK, yaitu:

- a. Rencana pelaksanaan pembelajaran.
- b. Perangkat pembelajaran yang berupa lembar pengamatan siswa berupa ceklist dan lembar observasi.
- c. Dalam persiapan juga akan diurutkan siswa sesuai absen.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan *chest pass* bola basket dalam pembelajaran bola basket SMA Negeri 1 Siding. Setiap tindakan upaya untuk pencapaian tujuan tersebut dirancang dalam satu unit sebagai satu siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan interpretasi, analisis dan refleksi untuk perencanaan siklus berikutnya. Penelitian ini direncanakan dalam dua siklus. Hal ini dapat digambarkan pada rencana siklus berikut ini:



Gambar 3.1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas
Siklus PTK Model Kemmis and Mc Taggart
Sumber: Agus Kristiyanto, (2010: 19)

Berdasarkan bagan tersebut, dapat dijelaskan bahwa penelitian ini berlangsung minimal dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Masing-masing siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Observasi awal dilakukan sebelum melaksanakan keempat tahap tersebut supaya peneliti dapat mengetahui kondisi siswa selama pembelajaran. Sebelum siklus I dimulai peneliti melakukan tes awal sebagai nilai awal atau nilai pra siklus untuk dibandingkan dengan nilai siklus I dan siklus II apabila di dalam 2 siklus tersebut belum mencapai hasil yang diharapkan maka penelitian dilanjutkan kembali hingga siklus berikutnya. Langkah-langkah konkrit siklus penelitian sebagai berikut:

a. Rancangan siklus 1

1) Tahapan perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini guru bersama peneliti menyusun perencanaan penelitian tindakan kelas yang terdiri:

- a) Peneliti melakukan analisis untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran penjaskes.
 - b) Membuat RPP dengan mengacu pada tindakan yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *chest pass* bola basket, menyusun instrumen yang digunakan dalam siklus PTK, penilaian *chest pass* bola basket
 - c) Menyiapkan media/alat bantu yang diperlukan untuk proses pembelajaran
 - d) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- 2) Tahap pelaksanaan (*action*)
- Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses pembelajaran dilapangan dengan langkah-langkah kegiatan:
- a) Menjelaskan kegiatan belajar mengajar *chest pass* bola basket dan melakukan pemanasan
 - b) Membentuk kelompok dalam proses pembelajaran
 - c) Melakukan teknik dasar *chest pass* bola basket
 - Cara melakukan awalan *chest pass* bola basket
 - Cara melakukan rangkaian gerakan *chest pass* bola basket dengan metode pendekatan bermain dalam bentuk permainan
 - Sikap yang benar saat melakukan gerakan teknik *chest pass*
 - d) Menarik kesimpulan
 - e) Penilaian dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung
 - f) Melakukan pendinginan

3) Tahap pengamatan (*observation*)

Tahap pengamatan dalam setiap siklus pelaksanaannya adalah bersamaan dengan tindakan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- a) Hasil peningkatan proses pembelajaran *chest pass* dalam pembelajaran bola basket
- b) Kemampuan melakukan rangkaian teknik *chest pass* bola basket
- c) Melakukan pengamatan atas aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

4) Tahap refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan hasil pengamatan dilakukan refleksi yaitu peneliti dan guru berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran di siklus I, dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan, oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya

Tabel 3.1 persentase target pencapaian

Aspek yang diukur	Persentase Target Pencapaian			Cara mengukur
	Target Siklus Awal	Siklus 1	Siklus 2	
Hasil peningkatan proses pembelajaran <i>chest pass</i> bola basket	25%	50- < 75%	≥ 75%	Diamati saat guru memberikan materi <i>chest pass</i> bola basket pada awal pembelajaran

b. Rancangan siklus II

1) Tahap perencanaan (*planning*)

- a) Menyusun rencana pembelajaran sebagai perbaikan dari rencana pembelajaran pada siklus terdahulu
- b) Menetapkan tindakan perbaikan perlu yang dilakukan
- c) Menyusun instrumen penelitian

2) Tahap pelaksanaan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan ini peneliti melakukan tindakan penerapan rancangan pembelajaran yang telah disusun, peneliti dan guru melaksanakan tindakan sesuai dengan rancangan pembelajaran yang dirumuskan. Jika tindakan beserta kelengkapannya telah direncanakan dengan baik, maka guru dengan mudah melaksanakan skenario tindakan yang telah ditetapkan.

3) Tahapan pengamatan (*Observation*)

Kegiatan pengamatan dilaksanakan selama pengamatan berlangsung. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung yaitu dilakukan pengamatan dan pencatatan terhadap kegiatan belajar siswa dan peneliti, mengajar melalui pendidikan berbasis karakter. Alat pengamatan berupa lembaran observasi siswa dan lembar penelitian, ditambah dengan foto-foto sebagai dokumentasi guna mempertegas hasil pengamatan dan penelitian yang telah dilakukan.

4) Tahap refleksi (*Reflecting*)

Berdasarkan data yang telah diperoleh setelah diberi tindakan dengan menggunakan tes untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan melalui tindakan berbasis karakter, yang dapat dilihat dari lembar observasi. Setelah siklus II dilakukan maka peneliti bersama guru berkolaborasi menganalisis data kembali dan melakukan perbandingan. Perbandingan dilakukan berdasarkan siklus II setelah diberi tindakan, sehingga

hasil dari tindakan pada siklus II semuanya tuntas. Sasaran pembelajaran yang ingin dicapai pada setiap siklus adalah sebagai berikut :

- a) Siklus I : pembelajaran teknik dasar *chest pass* dengan menggunakan metode pendekatan bermain
- b) Siklus II jika pembelajaran belum mencapai indikator yang di harapkan, maka dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Setting dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas XI A Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Siding, Kabupaten Bengkayang yang berjumlah 31 siswa. Adapun alasan peneliti mengambil subyek ini dikarenakan nilai siswa kelas XI A paling rendah di antara kelas serta motivasi belajarnya paling rendah.

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini direncanakan dalam dua siklus yang setiap siklusnya satu kali pertemuan. Dengan fokus penelitian adalah siswa kelas XI A serta guru penjasorkes sebagai kolaborasi sebagai pengamat. Secara lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini.

Tabel 3.2

Jumlah siswa kelas XI A SMA N 1 Siding, Kabupaten Bengkayang

No	Kelas XI A	Jumlah
1	Siswa putra	9 siswa
2	Siswa putri	22 siswi
3	Jumlah	31siswa

Sumber: Bagian tata usaha SMA N 1 Siding, Kabupaten Bengkayang.

C. Teknik dan Alat Pengumpul Data

Suatu penelitian diperlukan tehnik dan alat pengumpul data yang tepat guna memperoleh data yang objektif didalam pemecahan masalah dalam penelitian sehingga benar-benar dapat menunjang hasil penelitian. Dengan kata lain tehnik dan alat pengumpulan data yang tepat akan memungkinkan tercapainya pemecahan masalah secara efektif dan efisien.

1. Teknik Pengumpul Data

Suatu teknik dan alat pengumpulan data sangat ditentukan oleh jenis data yang akan dikumpulkan. Oleh karena itu sebelum menentukan tehnik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan dalam suatu penelitian terlebih dahulu harus diketahui jenis data yang akan dikumpulkan.

Sehubungan dengan hal itu Hadari Namawi (2007 :101) mengatakan teknik pengumpulan data yang tepat digunakan dalam penelitian ilmiah adalah:

1. Teknik observasi langsung
2. Teknik observasi tidak langsung
3. Teknik komunikasi langsung
4. Teknik komunikasi tidak langsung
5. Teknik pengukuran
6. Teknik studi dokumenter

Berdasarkan pendapat diatas serta memperhatikan masalah dan jenis data yang dikumpulkan, maka teknik pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Teknik Observasi Langsung

Menurut Hadari Namawi (2007 :101) Teknik observasi langsung adalah cara pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung tempat dimana suatu peristiwa,keadaan atau situasi yang sedang berlangsung.

Agus Krisyanto (2010 :74) Observasi merupakan sebuah proses pengamatan kejadian pada saat pelaksanaan tindakan. Berdasarkan uraian diatas maka yang dimaksud obsevasi langsung adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek atau situasi pada saat pelaksanaan tindakan. Tehnik dan alat pengumpulan data pada peneltian tindakan kelas (PTK) ini terdiri dari observasi dan tes.

2. Alat pengumpulan data

Alat pengumpulan data yang digunakan peneliti ini adalah :

a) Tes

Menurut Suharsimi Arikunto (2010 :193) Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Nurhasan (2001 :9) mengemukakan bahwa tes merupakan bagian integral dalam proses evaluasi hasil belajar siswa. Berdasarkan uraian diatas, maka yang dimaksud tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa dalam proses evaluasi hasil belajar baik individu maupun kelompok.

Tabel 3.3

Kisi- kisi instrument proses *chest pass* bola basket

Variabel	Indikator	Sikap yang akan diamati	Penilaian		
			1	2	3
	1. Gerakan Persiapan	1. Sikap Pandangan 2. Posisi Kaki / gerakan kaki 3. Posisi bola sebelum melakukan <i>chest pass</i>			

Kemampuan <i>Chest Pass</i> Bola Basket	2. Gerakan Pelaksanaan	1. Posisi tangan serta siku pada saat melakukan <i>chest pass</i> 2. Gerakan pergelangan tangan dan jari-jari tangan 3. Posisi tangan pada saat bola lepas			
	3. Gerakan Lanjutan	1. Posisi jari – jari tangan 2. Posisi telapak tangan 3. Posisi lengan pada saat bola mengarah ke sasaran			
Skor Maksimal : 27					

Sumber : Dani Kosasih (2008 :48)

1. Teknik analisis data

Lembar observasi langsung dianalisis dengan melihat dan memberikan nilai pada kolom yang tersedia sesuai situasi kelas saat proses pembelajaran. Lembar observasi dan hasil tes digunakan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan *chest pass* siswa melalui metode pendekatan bermain, sehingga apabila belum tercapai maksimal lembar observasi dan hasil tes menjadi acuan untuk memperbaiki kinerja guru pada siklus selanjutnya. Kemudian dalam tahap ini analisis yang digunakan peneliti adalah deskripsi kualitatif. Teknik analisis tersebut dilakukan karena sebagian besar data yang dikumpulkan berupa uraian deskripsi tentang proses pembelajaran, yaitu partisipasi siswa dalam pembelajaran *chest pass* bola basket dengan penerapan metode pendekatan bermain.

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal

a. Untuk mencari ketuntasan individu (Purwanto, 2012 :102) sebagai berikut

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan : S = Nilai yang diharapkan (dicari)

R = Jumlah skor mentah

N = Skor maksimal ideal dari tes tersebut

100 = Bilangan Tetap

Apabila siswa memperoleh nilai ≥ 75 maka di kategorikan tuntas, tetapi jika siswa memperoleh nilai < 75 maka di kategorikan belum tuntas.

Tabel 3.4

Kriteria keberhasilan proses pembelajaran siswa

No	Tingkat Keberhasilan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
1	86 – 100	A	4	Sangat Baik
2	75 – 85	B	3	Baik
3	60 – 74	C	2	Cukup
4	55 – 59	D	1	Kurang
5	≤ 54	E	0	Sangat Kurang

Sumber : Purwanto,(2012 :103)

b. Rumus untuk mencari ketuntasan klasikal

Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 1994 (depdikbud, 1994) yaitu siswa telah tuntas belajar bila dikelas mendapat 75% yang telah mencapai daya serap dari sama dengan. Untuk menghitung ketuntasan belajar digunakan rumus :

$$KB = \frac{\text{Jumlah yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

Tabel 3.5

Rentang tolak ukur persentase

No	Persentase	Kategori
1	86 – 100 %	Sangat Baik
2	75 – 85 %	Baik
3	60 – 74 %	Cukup
4	55 – 59 %	Kurang
5	≤ 54 %	Kurang Sekali

Sumber: Purwanto, (2010 :103)